



FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BARINGIN TAHUN 2025

Celvi Adharyan Noor¹, Vonny Khresna Dewi², Efi Kristiana³, Fitria Jannatul Laili⁴

(1, 2, 3, 4) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

✉ Corresponding author:
celviadharyan@gmail.com

Abstrak

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%, karena prevalensi yang tinggi, anemia dalam kehamilan memerlukan penanganan khusus. Tahun 2024 di Puskesmas Baringin ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 23 orang ibu hamil (17,42%). Angka ini menunjukkan bahwa anemia adalah masalah yang membutuhkan perhatian khusus untuk penanggulangannya. Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025. Metode: Penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah anemia pada ibu hamil, sedangkan variabel bebas yaitu pengetahuan, status ekonomi, dan status gizi. Populasi dan sampel adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025 yang berjumlah 76 orang. Dengan data primer dan diuji *chi-square*. Instrumen penelitian berupa data ibu hamil dan kuesioner yang diadopsi dari Haharap (2022). Hasil: sebagian besar ibu hamil tidak anemia sebesar (66,4%), pengetahuan ibu hamil baik sebesar (55,3%), ibu hamil memiliki status ekonomi rendah sebesar (61,8%), ibu hamil memiliki status gizi baik sebesar (76,3%), hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia didapatkan *p-value* (0,023), hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia didapatkan *p-value* (0,009) dan hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia didapatkan *p-value* (0,000). Simpulan: ada hubungan pengetahuan, status ekonomi dan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025. Ibu hamil diharapkan meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya gizi ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia, Pengetahuan, Status ekonomi, Status gizi

Abstract

The prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia is 37.1%. Due to this high prevalence, anemia in pregnancy requires special treatment. In 2024, 23 pregnant women (17.42%) experienced anemia at the Baringin Community Health Center. This figure indicates that anemia is a problem that requires special attention to address. Objective: To determine the factors influencing anemia in pregnant women in the Baringin Community Health Center work area in 2025. Method: This research was an observational analytic study with a cross-sectional approach. The dependent variable was anemia in pregnant women, while the independent variables were knowledge, economic status, and nutritional status. The population and sample were all 76 pregnant women in the Baringin Community Health Center working area in 2025. Primary data were collected and chi-squared. The research instruments were data from pregnant women and a questionnaire adapted from Haharap (2022). Results: Most pregnant women were not anemic (66.4%), had good knowledge (55.3%), had low economic status (61.8%), and had good nutritional status (76.3%). The relationship between maternal knowledge and the incidence of anemia was found to have a *p-value* of 0.023, the relationship between economic status and the incidence of anemia was found to have a *p-value* of 0.009, and the relationship between maternal nutritional status and the incidence of anemia was found to have a *p-value* of 0.000. Conclusion: There was relationship between maternal knowledge, economic status, and nutritional status with the

incidence of anemia in pregnant women in the Baringin Community Health Center work area in 2025. Pregnant women are expected to increase their knowledge about the importance of maternal nutrition.

Keywords: Anemia, Knowledge, Economic status, Nutritional status

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah di bawah nilai normal 11,0 g/dL pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin di bawah nilai normal pada trimester II sebesar 10,5 g/dL. Kejadian hemodilusi pada trimester II yang menyebabkan terjadi perbedaan nilai batas normal kadar hemoglobin di setiap trimester (Pratami, 2019). Anemia adalah kondisi fisik yang ditandai dengan hasil tes yang menunjukkan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin membantu membawa dan mendistribusikan oksigen ke semua sel jaringan tubuh.). Komplikasi anemia pada kehamilan antara lain, perdarahan, melahirkan bayi Berat Badan Lahir rendah (BBLR), Panjang Badan Lahir Rendah (PBLR) dan prematur (Kemenkes, 2023).

Angka prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 43,9%. Prevelensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,2% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% (Dwi Yanti et al., 2023). Karena prevalensi yang tinggi, anemia dalam kehamilan memerlukan penanganan khusus.

Menurut laporan profil kesehatan provinsi kalimantan Selatan tahun 2023 jumlah ibu hamil anemia 7.985 ibu hamil. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin di Tahun 2024, Kabupaten Tapin memiliki ibu hamil anemia yaitu sebanyak 554 ibu hamil. Kabupaten Tapin memiliki 12 puskesmas salah satunya puskesmas Baringin. Di puskesmas Baringin Kabupaten Tapin memiliki kasus ibu hamil anemia yang dari tahun ke tahun selalu saja ada angka kejadiannya. Tahun 2024 ibu hamil yang mengalami anemia 17,42% sebanyak 23 orang ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa kasus ibu hamil anemia di Puskesmas Baringin cukup mengkhawatirkan dan sangat sulit dihilangkan. Angka ini menunjukkan bahwa anemia adalah masalah yang membutuhkan perhatian khusus untuk penanggulangannya.

Faktor yang dapat menyebabkan kejadian anemia pada masa kehamilan antara lain: pengetahuan, tingkat pendidikan, status ekonomi, sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe, pola makan dan aktivitas fisik (Kartini, 2019). Kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Baringin sebagian terjadi karena pengetahuan. Ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia kehamilan karena hal ini sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil memahami risiko anemia seperti: kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah, kematian ibu atau janin.

Pengetahuan ibu hamil yang cukup dapat memilih makanan kaya zat besi seperti daging merah, hati, sayuran hijau, dan buah-buahan yang mengandung vitamin C (untuk membantu penyerapan zat besi). Ibu hamil yang teredukasi akan lebih cepat mengenali gejala anemia seperti mudah lelah, pusing, wajah pucat, napas pendek.

Menurut Mulazimah et al., (2021) bahwa kejadian anemia sebagian besar terjadi pada ibu hamil dengan status ekonomi atau pendapatan rendah, karena sumber makanan yang banyak mengandung zat besi adalah yang berasal dari protein hewani yang harganya cukup mahal. Mahalnya bahan makanan tersebut menyebabkan masyarakat dengan ekonomi rendah tidak dapat menjangkaunya. Hal ini juga banyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Baringin yang sebagian besar masyarakatnya hanya sebagai petani dan pekerja buruh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, seperti pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan, status sosial ekonomi, Status Gizi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dengan menggunakan Observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Subjek dari penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baringin. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 orang ibu hamil dengan menggunakan teknik total sampling. pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengetahuan, status ekonomi dan status gizi dan variabel terikat adalah anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa data ibu hamil dan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

No	Anemia Pada Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	24	31,6
2	Tidak Anemia	52	68,4
	Total	76	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin yang mengalami anemia sebanyak 24 orang (31,6%).

Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	7	9,2
2	Cukup	27	35,5
3	Baik	42	55,3
	Total	76	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 orang (55,3%).

Status Ekonomi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

No	Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	47	61,8
2	Tinggi	29	38,2
	Total	76	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin memiliki status ekonomi rendah ($\leq$ RP3.149.977,-) sebanyak 47 orang (61,8%).

Status Gizi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Gizi kurang	18	23,7
2	Gizi Baik	58	76,3
Total		76	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin sebagian besar memiliki status gizi baik sebanyak 58 orang (76,3%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Anemia		Tidak Anemia				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	5	71,4	2	28,6	7	100	0,023
Cukup	10	37,0	17	63,0	27	100	
Baik	9	21,4	33	78,6	42	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dari 7 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar terjadi anemia yaitu sebanyak 5 orang (71,4%) dan tidak anemia sebanyak 2 orang (28,6%). Ibu hamil dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 27 orang sebagian besar tidak terjadi anemia yaitu sebanyak 17 orang (63,0%) dan yang anemia sebanyak 10 orang, dan ibu hamil dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 orang sebagian besar tidak terjadi anemia sebanyak 33 orang (78,6%) dan yang mengalami anemia sebanyak 9 orang (21,4%)

Berdasarkan Uji Statistik menggunakan analisis *Chi Square* menunjukkan hasil statistik nilai $p\text{ value} = 0,023 \leq 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025.

Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Tabel 6 Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Tasbehuas Darah Gula Tahun 2020							
Status Ekonomi	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Anemia		Tidak Anemia				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	20	42,6	27	57,4	47	100	0,009
Tinggi	4	13,8	25	86,2	29	100	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa dari 47 ibu hamil yang memiliki status ekonomi rendah sebagian besar tidak terjadi anemia yaitu sebanyak 27 orang (57,4%) dan yang mengalami anemia sebanyak 20 orang (42,6%). Ibu hamil dengan status ekonomi tinggi yaitu sebanyak 29 orang sebagian besar tidak terjadi anemia sebanyak 25 orang (86,2%) dan yang mengalami anemia sebanyak 4 orang (13,8%).

Berdasarkan Uji Statistik menggunakan analisis *Chi Square* menunjukkan hasil statistik nilai $p\text{ value} = 0,009 \leq 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti ada hubungan Status ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025.

Hubungan Status Gizi dengan Anemia Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Tabel 7 Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Status Gizi	Kejadian Anemia						<i>P Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Gizi Kurang	15	83,3	3	16,7	18	100	0,000
Gizi Baik	9	15,5	49	84,5	52	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa dari 18 ibu hamil, yang mempunyai status gizi kurang sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 15 orang (83,3%) dan yang tidak anemia sebanyak 3 orang (16,7%). Ibu hamil dengan status gizi baik sebanyak 52 orang sebagian besar tidak terjadi anemia yaitu sebanyak 49 orang (84,5%) dan yang anemia sebanyak 9 orang (15,5%).

Berdasarkan Uji Statistik menggunakan analisis *Chi Square* menunjukkan hasil statistik nilai $p\text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Anemia Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 52 orang (68,4%) dibandingkan ibu hamil yang anemia sebanyak 24 orang (31,6%). Menurut Putri dan Hastina (2020) anemia adalah penyakit kekurangan sel darah merah. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr/dl pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl. Menurut American Society of Hematology, anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin dari batas normal sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer.

Menurut Manuaba (2010) dalam Farhan K & Dhanny D R (2021) pada masa kehamilan terjadi penambahan volume darah (hidremia atau hemodulasi), akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah. Pengenceran darah dianggap sebagai penyesuaian diri secara fisiologis dalam kehamilan. Akibatnya, frekuensi anemia pada kehamilan cukup tinggi. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu.

Perubahan hematologi yang terjadi selama kehamilan menyebabkan anemia. Perubahan ini disebabkan oleh sirkulasi yang meningkat terhadap plasenta dan akibat dari pertumbuhan payudara. Selama trimester II kehamilan, volume plasma meningkat dari 45 hingga 65 % dan mencapai puncaknya pada trimester III. Pada trimester III, volumenya meningkat dan sedikit turun menjelang aterm dan kembali normal tiga bulan setelah partus (Priyanti, 2020)

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang anemia pada ibu hamil yaitu sebanyak 42 orang (55,3%) dibandingkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (35,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (9,2%). Menurut Notoatmodjo, 2012 dalam Harahap (2022) tingkatan pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku, makin tinggi pendidikan atau pengetahuannya, makin tinggi kesadaran untuk mencegah terjadinya anemia. Tingkat pengetahuan ibu hamil dapat diperoleh dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Tingkat pengetahuan ibu hamil akan mempengaruhi perilaku gizi yang berdampak pada pola kebiasaan makan yang pada akhirnya dapat menghindari terjadinya anemia.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu diantaranya adalah usia dan paritas. Menurut (Budiman & Riyanto, 2014 dalam Yuswantina, 2019) menyatakan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Sebaliknya semakin muda usia seseorang maka pengetahuan dan pola pikirnya masih belum membaik. Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Bagi seorang ibu yang memiliki paritas > 1 memiliki pengalaman pribadi mengenai kehamilannya yang digunakan untuk memperoleh pengetahuannya. (Kusumastuti, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan seorang ibu hamil dipengaruhi karena faktor pendidikan yang sebagian besar di wilayah kerja Puskesmas Baringin hanya menempuh pendidikan dasar (SD) sehingga informasi yang mereka dapatkan tentang anemia masih kurang atau bahkan baru mengenal saja dan belum banyak yang menerapkan cara pencegahan anemia tersebut. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang anemia lebih mengetahui penyebab anemia, serta strategi pencegahannya. Di sisi lain, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang anemia memiliki pengaruh yang kurang optimal terhadap perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah anemia, seperti tidak mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan ketidak tahuan cara meminum tablet tambah darah yang benar hal ini terlihat pada jawaban kuesioner penelitian.

Status Ekonomi Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil memiliki status ekonomi rendah sebanyak 47 orang (61,8%) dibandingkan dengan ibu hamil yang berstatus ekonomi tinggi sebanyak 29 orang (38,2%). Menurut Ramadhani dan Ayudia 2018 dalam Setyawati et al (2023) tingkat pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi pola makan. Sebagian besar pengeluaran ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan, dengan berorientasi pada jenis pangan karbohidrat seperti nasi, jagung, roti dll. Hal ini disebabkan makanan yang mengandung banyak karbohidrat, lebih murah dan cepat mengenyangkan dibandingkan dengan makanan sumber zat besi seperti ikan dan sayur, sehingga kebutuhan zat besi akan sulit terpenuhi, dan dapat berdampak pada terjadinya anemia zat besi pada ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian Nurahmawati et al., 2021 bahwa kejadian anemia sebagian besar terjadi pada ibu hamil dengan status ekonomi atau pendapatan rendah. Sumber makanan yang banyak mengandung zat besi adalah yang berasal dari protein hewani yang harganya cukup mahal. Mahalnya bahan makanan tersebut menyebabkan masyarakat dengan ekonomi rendah tidak dapat menjangkaunya.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa Status ekonomi berperan signifikan dalam mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor terkait status ekonomi, seperti mata pencaharian mayoritas masyarakat di wilayah kerja puskesmas Baringin yaitu nelayan sungai. Pendapatan keluarga yang lebih banyak kategori rendah dan sebagian besar ibu hamil termasuk kategori tidak bekerja dan jumlah paritas yang termasuk kategori beresiko menyebabkan pola makan yang kurang bergizi, seringkali didominasi oleh makanan murah yang kaya karbohidrat namun miskin zat besi, sehingga kebutuhan zat besi selama kehamilan sulit terpenuhi. Kurangnya pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi ibu hamil. Status ekonomi yang rendah akan mempengaruhi ibu hamil ibu hamil terkena anemia. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga dari ibu hamil akan mendorong kemampuan daya beli pangan dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan asupan gizi keluarga.

Status Gizi Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil sebagian besar memiliki status gizi baik sebanyak 58 orang (76,3%) dibandingkan dengan ibu hamil dengan status gizi kurang sebanyak 18 orang (23,7%).

Status gizi merupakan keadaan kesehatan seseorang akibat dari konsumsi makanan, penyerapan dan penggunaan zat-zat gizi. Semakin rendah status gizi seseorang, semakin meningkat pula risiko terjadinya anemia. Status gizi ibu hamil yang baik memang sangat penting untuk mencegah anemia, tetapi anemia tetap bisa terjadi pada ibu hamil meskipun status gizinya baik. Anemia pada ibu hamil biasanya disebabkan oleh kekurangan asupan zat besi, vitamin B12, dan asam folat yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin dan sel darah merah (Brown LS, 2015 dalam Zakiyuddin, 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Osman et al. 2020) di Ethiopia, ibu hamil dengan LILA di bawah normal memiliki kemungkinan 16 kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan ibu dengan LILA normal. Seorang ibu yang mendapat informasi yang baik dapat membantu mengembangkan pola hidup yang baik, termasuk memenuhi kebutuhan makanan yang kaya zat besi dan meningkatkan kesehatan (Elvira et al. 2023).

Wilayah kerja Puskesmas Baringin yang berada di perkotaan, memiliki wilayah kerja hanya 12 Desa, serta memiliki 2 Puskesmas pembantu, 19 Posyandu, 9 poskesdes dan di setiap desa sudah ada bidan desa dan juga adanya Kelas ibu hamil juga penyuluhan lain terkait gizi seimbang. Menunjukkan bahwa akses dan fasilitas kesehatan yang banyak memudahkan warganya terutama perempuan atau ibu hamil, untuk mendapatkan informasi mencegah Gizi kurang atau bahaya Gizi kurang dalam kehamilan. Hasil penelitian yang menunjukan bahwa banyak responden yang gizi baik dan pendidikan yang ada tingkat menengah, serta akses yang mudah membuat ibu memiliki pemahaman tentang pola makan yang baik

Hubungan pengetahuan dengan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa dari 7 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar terjadi anemia yaitu sebanyak 5 orang (71,4%) dan tidak anemia sebanyak 2 orang (28,6%). Ibu hamil dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 27 orang sebagian besar tidak terjadi anemia yaitu sebanyak 17 orang (63,0%) dan yang anemia sebanyak 10 orang, dan ibu hamil dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 orang sebagian besar tidak terjadi anemia sebanyak 33 orang (78,6%) dan yang mengalami anemia sebanyak 9 orang (21,4%). Berdasarkan Uji Statistik menggunakan analisis Chi Square menunjukkan hasil statistik nilai p value = 0,023 < 0,05 maka H_a diterima, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025.

Menurut Prawirohardjo, 2016 dalam Hasnita (2023) bahwa salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika asupan ibu kurang akan meningkatkan resiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu abortus, partus premature, partus lama, perdarahan post partum, syok, infeksi intrapartu/postpartum.

Berdasarkan penelitian ini, Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang cenderung mengalami anemia lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau baik. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan ibu tidak memahami pentingnya konsumsi zat besi, pola makan bergizi, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Selain itu, rendahnya pengetahuan juga berdampak pada kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan ibu yang teredukasi dengan baik cenderung lebih memperhatikan asupan gizi, mencegah terjadinya anemia, dan patuh terhadap anjuran petugas kesehatan.

Hubungan Status Ekonomi dengan Anemia Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil, yang memiliki status ekonomi rendah sebanyak 47 orang sebagian besar tidak terjadi anemia yaitu sebanyak 27 orang (57,4%). Ibu hamil dengan status ekonomi tinggi yaitu sebanyak 52 orang sebagian besar juga tidak terjadi anemia sebanyak 25 orang (86,2%).

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu usia ibu hamil, umur kehamilan, tingkat pendidikan yang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil, paritas, serta tingkat epatuhan ibu dalam mengkonsumsi obat penambah darah (Fe). Usia ibu yang terlalu muda dan terlalu tua sangat mempengaruhi kejadian anemia, karena pada usia muda tersebut membutuhkan zat besi lebih banyak, baik untuk pertumbuhan ibu hamil sendiri maupun janin yang dikandungnya (Nurhaidah & Rostinah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wasfaedy and Alamsyah 2020) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil lebih besar dialami oleh keluarga yang berpendapatan rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan tinggi. Pendapatan berkaitan erat dengan status ekonomi. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi (Ramadhani and Ayudia 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini, Status ekonomi yang rendah sangat berkaitan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dari keluarga dengan status ekonomi rendah berdampak pada kemampuan keluarga untuk membeli makanan yang cukup dan berkualitas, terutama makanan sumber zat besi yang relatif lebih mahal seperti daging merah, sayuran hijau dan makanan laut. Status ekonomi rendah juga berhubungan dengan pola makan yang didominasi karbohidrat karena lebih murah dan cepat mengenyangkan sedangkan konsumsi makanan kaya zat besi menjadi kurang terpenuhi. Misalnya di puskesmas baringin ini yang penduduknya bermata pencaharian nelayan sungai, dan lebih banyak termasuk kategori status ekonomi rendah hasil tangkapan ikan yang banyak mengandung gizi harus dijual untuk mencukupi biaya hidup keluarga.

Hubungan Status Gizi dengan Anemia Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 76 ibu hamil, yang mempunyai status gizi kurang sebanyak 18 orang sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 15 orang (83,3%). Ibu hamil dengan status gizi baik sebanyak 52 orang sebagian besar tidak terjadi anemia yaitu sebanyak 49 orang (84,5%).

Status KEK, yang tercermin dari ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. LILA kurang dari 23,5 cm menunjukkan kekurangan gizi, yang mengarah pada anemia. Penelitian (Mutoharoh, 2024)) dan (Nur Afni et al. 2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara KEK dan anemia. Hal tersebut disebabkan oleh pola konsumsi dan penyerapan makanan yang tidak seimbang pada saat hamil. Nutrisi yang dikonsumsi sangat berpengaruh terhadap kondisi gizi ibu hamil. Jika pada saat kehamilannya ibu tidak mengkonsumsi gizi yang seimbang maka akan berisiko mengalami KEK yang menyebabkan anemia. (Putri, 2023) .

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Baringin, dari hasil pengumpulan kuesioner ditemukan ibu hamil dengan status gizi kurang yang mengalami anemia. KEK pada ibu hamil umumnya ditandai dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm, yang mencerminkan kurangnya cadangan energi dan zat gizi dalam tubuh. Selain itu, KEK juga dapat mempengaruhi daya tahan tubuh dan metabolisme ibu hamil, yang dapat memperburuk kondisi anemia. Ibu hamil dengan KEK cenderung mengalami kelelahan lebih cepat, rentan terhadap infeksi, serta risiko komplikasi kehamilan seperti persalinan prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Ibu hamil dengan KEK sudah berada dalam kondisi yang rentan terhadap anemia karena kekurangan zat gizi makro maupun mikro, seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12 yang berperan penting dalam pembentukan sel darah merah. Jika dalam kondisi ini ibu juga tidak

patuh dalam mengonsumsi TTD secara teratur, maka risiko terjadinya **anemia defisiensi besi** akan meningkat. Ibu hamil di wilayah Puskesmas Baringin hanya 56% yang mengonsumsi TTD sesuai anjuran ≥ 90 tablet selama kehamilan, hal ini karena kebiasaan ketidakpatuhan cara mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya TTD untuk mencegah anemia sehingga walaupun mengonsumsi TTD, penyerapannya kurang efektif. Hal ini turut memperburuk kondisi anemia terutama pada ibu dengan status gizi kurang. Prinsip gizi seimbang belum sepenuhnya diterapkan oleh sebagian besar responden. Dari pengamatan konsumsi makanan harian, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil masih kurang mengonsumsi makanan sumber zat besi heme (daging merah, hati), Sayuran hijau gelap, Buah tinggi vitamin C yang membantu penyerapan zat besi. Ketidakseimbangan asupan ini memperparah status anemia, bahkan pada ibu yang telah menerima TTD namun dengan asupan makanan yang tidak mendukung penyerapan zat besi secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025, maka dapat diambil kesimpulan : Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025 yang terjadi anemia sebanyak 24 orang (31,6%) dan tidak terjadi anemia sebanyak 52 orang (68,4%). Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025 memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (9,2%), pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (35,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 42 orang (55,3%). Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025 memiliki status ekonomi rendah sebanyak 47 orang (61,8%) dan status ekonomi tinggi sebanyak 29 orang (38,2%). Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025 yang memiliki status gizi kurang sebanyak 18 orang (23,7%) dan status gizi baik sebanyak 58 orang (76,3%). Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin tahun 2025 (p value = 0,023). Ada hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin tahun 2025 (p value = 0,009). Ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin tahun 2025 (p value = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Adewiyah, R. M. R. M. J. J. & M. T., 2024. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman.. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, pp. 5(1), 1910-1918..
- Adriati, F. & C. S., 2022. Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, pp. 10(2), 127-134..
- Agustin, A. I. N. N. R. & M. R., 2024. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, pp. 8(1), 74-83.
- Anggita, M. I. & N., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: s.n.
- Arikunto, S., 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astiana, W., 2017. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia The Occurrence Of Anemia In Pregnant Women Based On Parity And Age. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, pp. 123-130.
- Astuti, R. Y. & E. D., 2018. *Anemia dalam kehamilan*. s.l.:Pustaka Abadi.
- Atika, A. N. & R. H., 2018. Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak.. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, pp. 7(2), 111-120.
- Badireddy, M. & B. K. M., 2022. *Chronic Anemia*.. s.l.:s.n.
- Dai, N. F., 2021. *Anemia pada ibu hamil*. s.l.:Penerbit Nem.
- Darmawati, D. K. M. & F. A., 2023. DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA DEFISIENSI ZAT BESI PADA IBU POSTPARTUM. *Cakradonya Dental Journal*, p. 12(2).

- Deswati, D. A. S. N. & M. S., 2019. Pola Pengobatan Anemia Pada Ibu Hamil di Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, p. 5(1).
- Dinas, K. K. T., 2024. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023*. Rantau: Dinkes Kabupaten Tapin.
- Dinas, P. K. S., 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan.
- Eriza, E. S. E. & M. A., 2023. aktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu Kelurahan Lembursitu Kota Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, pp. 4(1), 102-109..
- Farhan, K. & D. D. R., 2021. Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi.. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, pp. 2(1), 27-33.
- Fitriani, D. H. T. N. S. Y. E. & S. R. M., 2022. Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di PMB Erika Roriyanti. *Media Abdimas*, pp. 1-3.
- Handayani, W. d. H. A., 2008. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Harahap, M. R., 2022. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI PUSKESMAS BATANG BULU KEC. BARUMUN SELATAN KAB. PADANG LAWAS TAHUN 2022..
- Harna, H. M. E. Y. S. M. D. L. P. & I. A. M. A., 2020. Prevalensi dan determinan kejadian anemia ibu hamil. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, pp. 4(2), 78-83..
- Hasnidar., 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Kelurahan Mancanang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Watampoe. *Jurnal Kebidanan*, pp. 34-39.
- Juniliyanti, H., 2017. ubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari Tahun 2017. Skripsi.. *Politeknik Kesehatan Kendari*.
- Kartini, A., 2019. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, pp. 2(2), 137-147..
- Kemenkes, R., 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan. BayiBaru Lahir Di Era Adaptasi Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, R., 2024. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniati, I., 2020. Anemia defisiensi zat besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, pp. 4(1), 18-33.
- Mulazimah, M. N. D. & I. Y., 2021. Analisis Faktor Anemia Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Balowerti Kota Kediri Jawa Timur. *JURNAL NUSANTARA MEDIKA (JUDIKA)*, pp. 5(1), 63-71..
- Muliani, H. d., 2020. Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *JIK (Jurnal Ilmu Keperawatan)*, pp. 4(2), 78-83.
- Munisah, M. S. R. I. R. A. & M. S., 2022. aktor Tingkat PendidikaFaktor Tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, pp. 1(2), 45-53.
- Murniati, I. A. B. M. & W. G. B., 2024. FAKTOR-FAKOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA ANEMIA DEFISIENSI ZAT BESI PADA IBU HAMIL. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, p. 5(3).
- Mutoharoh, A. V. N. & I. S., 2024. Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, pp. 8(1), 22-30..
- Notoatmodjo, 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam., 2015. *Metodologi Ilmu Keperawatan*. Edisi 4.. Jakarta: Salemba Medika.

- Omasti, N. K. d., 2022. Hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol 10 No 1. .
- Paramita, F., 2019. *Gizi pada Kehamilan*. Malang: Wineka Media. ISBN: 978-623-7607.
- Pratami, E., 2019. *Evidence Based dalam Asuhan Kebidanan*. s.l.:EGC.
- Prawirohardjo, 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Priyanti, S. I. D. S. A. D., 2020. Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care.. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 6., pp. 1-9.
- Priyanti, S. D. (2020). *Anemia Dalam Kehamilan*. Mojokerto: E-Book Penerbit Stikes Majapahit.
- Putri, 2023. HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN. *Journal Of Midwifery*, Volume 11, p. 288.
- Putri, Y. R. & H. E., 2020. *Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Kasus Komplikasi Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Jakarta: CV. Pena Persada.
- Rahmaniah, & L. P. S., 2019. Hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Health Education and Literacy*.
- Rizawati, R., 2023. *Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.. Sumatera Barat, Indonesia: CV azka pustaka*.
- Sari, S. A. F. N. L. & D. N. R., 2021. Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, pp. 6(1), 23-26..
- Septiasari, Y., 2019. Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bernung Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, pp. 8(1), 14-19..
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadinata, P. Y. A. S. K. W. I. & D. T. G., 2022. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Defisiensi Besi: A Systematic Review.. *Jurnal Medika Udayana*, pp. 11(2), 6-12..
- Suryani, I. S. J. M. U. M. A. S. H. R. G. & A. N. R., 2021. *ENCEGAHAN ANEMIA DENGAN MAKANAN TAMBAHAN: Menuju Ibu Hamil Sehat dan Kreatif.. Tasikmalaya: Edu Publisher*.
- Susilowati, L. S. Y. D. & V. S. Y., 2021. Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, pp. 2(2), 154-165.
- Swarjana, I. K., 2015. *Metode Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi, Anggota IKAPI.
- Tettegah, E. H. T. & E.-E. N. I., 2024. Risk factors associated with anaemia among pregnant women in the Adaklu District, Ghana.. *Frontiers in Global Women's Health*, pp. 4, 1140867.
- Turner, J. P. M. d. B. M., 2022. *Anemia, in StatPearls*. s.l.:StatPearls Publishing..
- Utama, R. P., 2021. Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, pp. 10(2), 689-694.
- WHO., 2024. *Maternal Mortality*. [Online] Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Yona, S. & N. U., 2022. *Keperawatan Medikal Bedah (9 ed.).. Singapore: Elsevier Ltd..*
- Zhang, J. L. Q. S. Y. F. L. H. L. & S. Y., 2022. Nutritional factors for anemia in pregnancy: A systematic review with meta-analysis.. *Frontiers in Public Health*, p. 10.